

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MI GAMPONG MEUTIA
DALAM MENULIS PUISI MELALUI METODE KARYAWISATA**

SKRIPSI

Disusun oleh

ASMAUL HUSNA

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Nomor Induk Mahasiswa
1052016001**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa**

Diajukan Oleh:

Asmaul Husna

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan: PGMI
NIM: 1052016001**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

**Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301**

Pembimbing II

**Junaidi, M.Pd. I
NIDN. 2001108303**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MI GAMPONG MEUTIA
DALAM MENULIS PUISI MELALUI METODE KARYAWISATA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 08 April 2021 M
25 Sya'ban 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**Ketua**

Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Anggota

Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402

Sekretaris

Junaidi, M.Pd. I
NIDN. 2001108303

Anggota

Fenny Anggraeni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui:
Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa

Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ASMAUL HUSNA
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa/ 12-Februari-1998
Nomor Pokok : 1052016001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat Asal : Tualang Teungoh

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul ***“Peningkatan Kemampuan Siswa MI Gampong Meutia Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Karyawisata”*** adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Februari 2021
Hormat saya,

ASMAUL HUSNA

ABSTRAK

Asmaul Husna, 1052016001, *Peningkatan Kemampuan Siswa MI Gampong Meutia Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Karyawisata*, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (IAIN) Langsa, 2021.

Kemampuan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Salah satu wujud dari menulis indah ialah menulis puisi. Puisi adalah hasil upaya manusia untuk menciptakan dunia kecil dan spele dalam kata, yang bisa dimanfaatkan untuk membayangkan, memahami dan menghayati dunia yang lebih besar dan lebih dalam. Berdasarkan fakta dilapangan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih dikatakan rendah. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk melihat kemampuan siswa sebelum menggunakan metode (*pre test*), melihat kemampuan siswa setelah menggunakan metode karyawisata (*post test*), dan melihat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menerapkan metode karyawisata. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA MI Gampong Meutia Kota Langsa yang terdiri dari 17 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Setelah data didapatkan lalu data dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kondisi awal memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rata-rata siswa kurang mampu mengeluarkan imajinasi dan menggunakan kata majas. Proses kemampuan siswa dengan menggunakan metode karyawisata terlihat adanya perkembangan siswa dalam menulis puisi, siswa terlihat sangat antusias dalam pembelajaran. Mereka dapat melihat objek langsung untuk menentukan tema puisi, sudah mampu menggunakan kata majas walaupun sederhana. Dilihat dari nilai rata-rata kelas, pada kondisi awal memperoleh nilai rata-rata 68,17 setelah menggunakan metode nilai yang diperoleh 77,47. Terbukti bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan metode karyawisata.

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis, Puisi, Metode Karyawisata*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan berbagai macam nikmat yang tidak terhingga terutama nikmat Iman, Islam, dan serta sehat wal'afiat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada pemimpin umat kita nabi besar Muhammad SAW dan keluarganya, sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini adalah bentuk dari setetes ilmu yang Allah berikan kepada penulis, walaupun demikian tidak mudah untuk mendapatkannya. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan akademik sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada IAIN Langsa. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran dari orang-orang di sekeliling penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan kemudahan izin dalam penyusunan

skripsi ini dan telah mendukung serta memotivasi untuk terselesainya skripsi ini.

4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Junaidi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberikan bimbingan, dan arahan juga nasehat kepada penulis guna terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Fakhriansyah, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Gampong Meutia Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut dan telah memotivasi saya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Khairani, S.Pd.I selaku walikelas IVA MI Gampong Meutia Langsa yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan segenap Karyawan/Karyawati IAIN Langsa yang telah memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap karyawan/karyawati perpustakaan IAIN Langsa yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan referensi-referensi demi terselesainya skripsi ini.
10. Kepada orang tua tercinta, yaitu Ibunda Rosnawati yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan, memberikan curahan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dorongan baik moral maupun materil.
11. Teman-teman tercinta dan sahabat-sahabat yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kepada mereka semua penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah Swt agar amal baiknya menjadi bekal untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 5 Februari 2021

Penulis

ASMAUL HUSNA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Dasar Teoritis | 9 |
| 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 9 |
| 2. Menulis | 12 |
| 3. Puisi | 19 |
| 4. Metode Karyawisata | 30 |
| B. Dasar Konseptual..... | 38 |
| C. Penelitian Relevan | 39 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| B. Subyek Penelitian | 43 |
| C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 43 |
| D. Analisis Data dan Keabsahan | 50 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN..... | 52 |
| A. Paparan Data..... | 52 |
| B. Hasil Penelitian..... | 56 |
| C. Analisis Peneliti..... | 63 |
| D. Hasil Penulisan Puisi | 69 |
| | |
| BAB V : PENUTUP | 76 |
| A. Simpulan..... | 76 |
| B. Saran | 76 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah Berkomunikasi secara tidak langsung , tidak secara tatap muka dengan lawan bicaranya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbahasa indonesia dengan baik dan benar dapat diarahkan dengan mempelajari Bahasa/PUEBI. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua jenis, yaitu materi Bahasa dan materi sastra. Dalam membentuk watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa pada siswa merupakan peranan yang penting dalam pembelajaran sastra. Dari pembelajaran sastra siswa mampu mengenal dan menikmati hasil karya sastra itu sendiri. Selain itu, dalam pembelajaran sastra siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat yang menjadi ekspresi siswa.¹

Pada dasarnya Bahasa dan sastra indonesia adalah Sebuah fakta sosial, sarana komunikasi, dan pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra yang dipergunakan sehingga keduanya saling terkait. Pada satu sisi Bahasa Indonesia adalah sebagai sarana komunikasi, dan sastra tersebut adalah salah satu hasil budaya yang menggunakan bahasa sebagai alat kreativitasnya, sedangkan pada sisi lain bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya diajarkan kepada siswa melalui

¹Badan Standar Nasional, “*Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*”, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hal. 240.

pendekatan tertentu sesuai dengan hakikat dan fungsinya. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya sastra dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Pendekatan apresiasif memiliki defenisi yaitu pendekatan pembelajaran sastra yang lebih menitikberatkan apresiasi sastra sehingga pendekatan ini tepat digunakan.²

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia dituliskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi adalah suatu dasar untuk pemahaman dan tanggapan situasi lokal, regional, nasional dan global bagi siswa. Ada 4 aspek dalam keterampilan berbahasa yakni menulis, membaca, mendengar dan berbicara yang terkandung dalam standar kompetensi materi Bahasa Indonesia harus di realisasikan dalam pembelajaran secara maksimal.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. Syarat untuk berkecimpung dengan berbagai kegiatan/bidang ialah keterampilan menulis. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

²Lami Wijati, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karyawisata Dengan Teknik Inkuiri (CTL) Pada Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016", dalam *Jurnal Unmas Mataram*, Vol. 12, No.1, Maret 2018, hal. 74.

Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Salah satu wujud dari menulis indah ialah menulis puisi.

Puisi adalah hasil upaya manusia untuk menciptakan dunia kecil dan spele dalam kata, yang bisa dimanfaatkan untuk membayangkan, memahami dan menghayati dunia yang lebih besar dan lebih dalam. Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan didalamnya ada unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama dan gaya bahasanya.

Menulis puisi merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.³ Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

³ Burhan Nurgiyantoro, *“Teori Pengkajian Fiksi”*, (Yogyakarta: Gajah Mada University press, 2002), hal. 309.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi 4 puisi sederhana. Dengan demikian, mengarang puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan mencipta pemikiran, kemampuan menumbuhkan pikiran, menumbuhkan kemampuan memetik kata, dan mengoordinasikannya ke dalam puisi yang bermakna.

Atmazaki merekomendasikan bahwa menulis puisi menggabungkan beberapa hal. Pertama-tama, adalah mencari kata-kata yang memiliki bunyi yang mirip seperti kesamaan bunyi dan penggunaan kata yang bunyinya mirip, kata yang dapat dipertukarkan, kata antonim dan kata hiponim. Tindakan lain adalah membuat daftar ekspresi alegoris atau non-literal. Tindakan ini lebih berpusat pada dominasi bahasa karena bahasa merupakan perangkat dan modal penting untuk mengarang puisi. Kedua, untuk mengarang puisi, penting untuk menghadirkan struktur atau tipografi puisi. Presentasi ini membentuk iklim kelas menjadi 'demam puisi'. Ada puisi yang terorganisir dengan sempurna, ada juga yang tidak. Ada bait dengan rima yang bagus, ada pula yang disusun dalam bagian-bagian. Ketiga, memahami puisi, instruktur membaca dengan teliti beberapa puisi atau siswa yang sebenarnya membaca puisi yang telah mereka buat. Dengan berdiri sambil mendengarkan pembacaan puisi, siswa memahami letak suasana, kemiripan bunyi dan pemilihan kata.⁴

⁴ Atmazaki, “*Ilmu sastra teori dan terapan*”, (Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2007), hal.17-18.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siswa kelas IVA, peneliti mengamati kondisi siswa kelas IVA saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, dapat diketahui bahwa hasil menulis puisi sebagian siswa justru mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya kemampuan mengarang puisi seperti sulit menentukan tema atau judul dan penggunaan kata bermajas, jadi siswa membutuhkan waktu yang cukup lama melewati jam pelajaran bahasa indonesia, jadi tugas mengarang puisi sering digunakan sebagai PR atau tugas sekolah. Apalagi dalam mencari cara mengarang puisi, sebenarnya pendidik tidak melibatkan strategi imajinatif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran puisi, guru hanya menjelaskan materi puisi seperti ciri-ciri puisi, jenis puisi, dan lain-lain, dan siswa diminta untuk menulis puisi sesuai dengan yang ia ketahui.

Hal ini dapat membuat siswa mengalami masalah dan kekacauan saat mengumpulkan kata dalam menulis puisi. Terlebih lagi, siswa harus menulis di tempat yang sama, lebih tepatnya di kelas. Siswa sering berada di kelas, sehingga siswa merasa lelah dengan keadaan yang sama. Hal ini dapat membuat siswa mengalami masalah dan kekacauan saat mengumpulkan kata untuk menulis puisi.

Dalam sistem pembelajaran, ada empat bagian penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, lebih spesifiknya: materi yang ditampilkan, suasana pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan metode pembelajaran. Suasana belajar harus di desain agar siswa dapat mengikuti suasana belajar yang menyenangkan sedemikian mungkin agar siswa dapat

menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁵ Dengan demikian, guru berinovatif merubah metode yang cocok untuk pembelajaran puisi yaitu menggunakan metode yang pernah diterapkan sebelumnya pada proses pembelajaran yaitu menerapkan Metode Karyawisata. Metode Karyawisata memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan dan mempererat hubungan antara sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal ini diandalkan untuk membantu siswa dalam memahami cara menulis puisi yang berhasil. Siswa dipersilahkan langsung untuk berinteraksi dengan artikel yang akan digunakan sebagai bahan untuk mengarang puisi, sehingga sistem pembelajaran mengarang puisi pada suatu materi akan menjadi lebih jelas dan lebih asli. Teknik ini digunakan untuk menjiwai daya cipta dan kreativitas siswa agar dapat menuangkan setiap pemikiran, pertimbangan, dan pemikirannya ke dalam puisi. Teknik field trip juga digunakan sebagai pelengkap materi dasar yang diperoleh di kelas atau dari buku. Menurut perspektif yang berwawasan luas, kunjungan lapangan memiliki banyak kesederhanaan, misalnya, menghasilkan minat, latihan, dll.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi **“Peningkatan Kemampuan Siswa MI Gampong Meutia Dalam Menulis Puisi Melalui Metode Karyawisata”**

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *“Strategi belajar mengajar”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 17.

⁶ E. Mulyasa, *“Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 275.

B. Fokus Penelitian

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas.

Adapun fokus penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Penelitian akan dilaksanakan di kelas IVA MI Gampong Meutia
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA setelah menggunakan metode karyawisata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia dengan menggunakan Metode Karyawisata?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA setelah menggunakan Metode Karyawisata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia dengan menggunakan Metode Karyawisata.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA setelah menggunakan Metode Karyawisata.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa : Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Selain itu untuk Meningkatkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis puisi.
2. Bagi Guru: Menemukan Metode Karyawisata untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Serta Memperbarui cara mengajar untuk meningkatkan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi.
4. Bagi Peneliti: Menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar terutama menulis puisi dan Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah kata-kata yang digunakan oleh suatu negara (suku, negara, dan teritorial).⁷ Dalam pengertian ini kita dapat menyimpulkan bahwa bahasa dapat diuraikan sebagai mekanisme korespondensi antara orang-orang secara lokal. Selain itu, sebagai daerah lokal yang hidup dan membuat Indonesia nyaman, penting untuk memiliki bahasa yang dapat menyatukan individu yang berbeda yang sebenarnya kontras dalam identitas dan bahasa di setiap daerah. Beragamnya dialek yang terdapat di setiap daerah di Indonesia akan menyulitkan mereka untuk berdiskusi, maka dengan ini penting adanya bahasa yang mengikat bagi mereka, bahasa pemersatu sebagai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa umum.⁸ Bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi media dan cara berkorespondensi bagi penduduk negeri ini.

Tata bahasa, kosa kata dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas , 2008), hal. 116.

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 77 Ayat 1 huruf c

pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan tata kosa kata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjelas.⁹

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi 4 aspek, yaitu (1) mendengarkan (menyimak); (2) berbicara; (3) membaca, dan (4) menulis. Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif, karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap lingkungan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup dan belajar menghadapi berbagai macam persoalan.¹⁰

Kemampuan dalam bahasa Indonesia, sebagaimana disebutkan di atas, dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu reseptif dan produktif. Reseptif adalah kemampuan bahasa yang digunakan untuk menangkap dan memahami data yang disampaikan melalui bahasa yang dikomunikasikan dan disusun yang menggabungkan penyyetelan dan pembacaan. Sedangkan kemampuan berbahasa yang produktif adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan data atau pikiran baik yang terekam dalam bentuk hard copy maupun secara lisan.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diselesaikan pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu:

⁹ Ngalimun dan Noor Alfulaila, "*Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*", (Jogjakarta: Aswaja Presindo, 2014), hal. 5.

¹⁰ M.S., Zulela, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5.

- a. Sampaikan secara nyata dan efektif sesuai dengan moral yang bersangkutan, baik secara lisan maupun dalam tulisan.
- b. Menghargai dan berinvestasi besar-besaran dalam melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa solidaritas dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan inovatif untuk berbagai tujuan.
- d. Melibatkan orang Indonesia untuk bekerja pada kapasitas ilmiah serta pengembangan gairah dan sosial.
- e. Menghargai dan menggunakan upaya ilmiah untuk memperluas cakrawala, memperbaiki karakter, dan mengembangkan lebih lanjut kemampuan informasi dan bahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan tulisan Indonesia sebagai rejeki sosial dan keilmuan individu Indonesia.

2. Menulis

a. Pengertian Konsep Menulis

Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Dalman menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.¹¹ Menurut Nurjamal dalam Sumirat, Darwis menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa kemampuan seseorang dalam mengemukakan sebuah gagasan, perasaan

¹¹ Dalman.H, "*Keterampilan Menulis*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 3.

dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang ataupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Aspek menulis

a. Menjiplak, yakni dapat dibagi menjadi:¹³

- 1) Menjiplak huruf
- 2) Menjiplak kalimat
- 3) Menjiplak wacana sederhana

b. Menyalin, biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana. Menyalin ini bisa dari:

- 1) Kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf lepas.
- 2) Kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf latin atau sebaliknya.

c. Menatap, biasanya dilakukan dengan cara mengamati objek agar siswa dapat membahas objek yang diamati, objek itu dapat berupa:

- 1) Gambar yaitu gambar kata dan gambar kalimat.

¹² Nurjamal dkk, "Terampil Berbahsa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memancu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat", (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 69.

¹³ H. Mahmud, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG(Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten, Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Ilmu sosial dan pendidikan*, Vol. 1 No. 2, November 2017, hal. 35.

2) Objek asli.

- d. Menyusun, kegiatan menyusun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi menjadi kalimat dan kalimat menjadi wacana.
- e. Melengkapi, kegiatan melengkapi dapat berupa melengkapi kalimat sebagian katanya dihilangkan dan bisa juga melengkapi bagian kalimat yang dihilangkan dalam wacana.
- f. Menulis halus, kegiatan ini untuk membiasakan menulis secara baik.
- g. Dikte, engan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana sederhana kepada siswa agar mereka menuliskan apa yang mereka dengar.
- h. Mengarang, yang dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan dapat pula tanpa bantuan gambar.¹⁴

c. Kegunaan Menulis

Banyak kegunaan yang didapatkan dari keterampilan menulis. Ada delapan kegunaan menulis diantaranya:

- a. Mampu mengembangkan pola berfikir dalam menggali pengetahuan dan pemahamannya.¹⁵
- b. Mampu mengembangkan pola bernalar, menghubungkan, serta membanding-bandingkan fakta sehingga menimbulkan gagasan baru.
- c. Mampu memperluas wawasan penulisan serta teoritis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

¹⁴ *Ibid*, hal. 36.

¹⁵ Novi Resmini dkk, “*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Bandung: 2007), hal. 117.

- d. Mampu mengorganisasikan gagasan-gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- e. Penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis akan memisahkan dalam penyelesaian masalah, mampu menganalisis secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif.
- h. Kegiatan menulis mampu membiasakan untuk berfikir dan berbahasa secara tertib dan benar.

d. Proses Menulis Dalam Pembelajaran

Menulis adalah keterampilan dasar yang memiliki beberapa tahapan, di antaranya ialah:

1. Pra menulis (*prewriting*)

Pada tahap ini siswa mengemukakan apa yang mereka tulis. Gagasan yang akan mereka tulis berkaitan erat dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan membantu siswa menemukan gagasan untuk dituliskannya. Tentu saja gagasan yang ditentukan oleh siswa merupakan hal yang diminati.

Berikut ini beberapa kegiatan pramenulis:¹⁶

- a. Siswa memilih tema.

¹⁶ Aminuddin, "Pengantar Apresiasi karya sastra", (Bandung: Sinar Budi, 2001), hal. 120.

- b. Menemukan dan mengelompokkan gagasan.
- c. Menjelaskan untuk siapa dia menulis.
- d. Mengetahui maksud menulis.
- e. Memilih bentuk dan komposisi yang tepat berdasarkan audien dan tujuan.

2. Menulis konsep (*drafting*)

Pada tahap ini siswa menulis ide tulisannya dalam bentuk dasar. Dalam hal demikian penulis dapat menarik pembaca dengan hasil tulisannya. Konsep tulisan yang masih dasar ini lebih memprioritaskan isi bukan hal-hal yang bersifat mekanis. Siswa dibiarkan mengembangkan gagasannya sebebaskan mungkin. Tidak harus terikat dengan ejaan, tanda baca, kesalahan berbahasa, atau kerapian tulisan.

3. Merevisi (*revising*)

Pada tahap perbaikan siswa membaca kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, dan menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan tulisannya. Siswa berkesempatan untuk merevisi kekeliruan yang dibuatnya, baik kekeliruan dalam penempatan gagasan, penyusunan tulisan, dan terkait dengan isi tulisan. Perbaikan tersebut bisa hasil pemikiran penulisannya atau hasil diskusi dalam kelompok.

4. Mengedit (*editing*)

Mengedit merupakan tahap penyempurnaan tulisan yang dilakukan sebelum publikasi. Pada tahap ini mengedit kesalahan mekanikan yang dibuatnya pada saat menulis draft kasar. Tulisan biasa di edit oleh teman baik dalam kelompok maupun dalam kelas. Pelaksanaan pengeditan ini, siswa biasa dibekali

buku yang terkait dengan teori ejaan, misalnya Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

e. Tujuan Menulis

Setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut.¹⁷ Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis:

- a. Memberitahukan atau mengajar.
- b. Menyakinkan atau mendesak
- c. Menghibur atau menyenangkan
- d. Mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Ensiklopedia Sastra Indonesia Puisi adalah karya sastra yang susunan kata-katanya memenuhi kriteria-kriteria tertentu dengan menggunakan irama, persajakan, dan kata kiasan. Penyair Inggris, Edgar Allan Poe, memiliki kalimat yang lebih sederhana untuk mendefinisikan puisi, yakni kata-kata yang disusun secara indah dan berirama. Di dalam definisi sederhana itu ada tiga kata kunci, yakni kata, indah, dan bermakna. Kata adalah unsur terkecil dari bahasa yang memiliki pengertian atau makna. Karena media utamanya adalah bahasa, yakni kata, maka puisi disebut juga seni bahasa. Kata kunci indah memiliki pengertian bahwa tiap puisi, sebagai seni bahasa harus mengandung atau dapat

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, "*Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*", (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 24.

memancarkan aspek keindahan. Aspek keindahan puisi dibangun oleh puitika, estetika puisi, atau metode puisi yang terdiri dari tipografi, rima, ritme, citraan, dan diksi. Sementara itu, kata kunci bermakna memiliki pengertian bahwa puisi yang bagus harus mengandung makna atau pesan tertentu yang penting disampaikan kepada pembaca karena makna atau pesan itu dapat bermanfaat sebagai sumber nilai, sumber inspirasi, sumber kearifan hidup, dan bermanfaat bagi pembaca.

b. Jenis-jenis Puisi

Jenis-jenis puisi dapat dikategorikan dengan perkembangannya, yaitu puisi lama dan puisi baru. Pengkategorian ini lebih pada peralihan media yang digunakan di dalam puisi. Puisi lama cenderung digunakan di dalam ragam lisan, sebaliknya puisi baru sudah menggunakan alat tulis sebagai media ekspresi dalam berpuisi. Perbedaan media ini pada akhirnya dapat mencirikan perbedaan mendasar antara kedua jenis puisi tersebut yang dapat dilihat dalam tabel berikut:¹⁸

1. Puisi Lama

Puisi lama Indonesia terdiri dari mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair dan talibun.¹⁹ Hadirnya jenis-jenis puisi tersebut banyak dipengaruhi dengan tradisi keagamaan dan kebudayaan tertentu. Syair berkembang di Indonesia karena menjadi salah satu alat berdakwah Islam

¹⁸ Ade Hikmat, dkk, "*Kajian Puisi*", (Karya yang dipersembahkan kepada Prof. Dr. Hamka, Sumber inspirasi dan teladan kami), hal. 25.

¹⁹ *Ibid*, hal. 26.

sehingga pesan-pesan ketuhanan dapat disampaikan melalui syair-syair tersebut.

Untuk lebih jelasnya, berikut penjabaran mengenai jenis-jenis puisi lama.²⁰

- a. Mantra adalah ujaran lisan dengan rima yang ketat. Mantra dimitoskan memiliki kekuatan gaib oleh karena itu puisi jenis ini dijadikan sebagai bacaan untuk mengobati orang sakit.
- b. Pantun merupakan jenis puisi yang memiliki bentuk dan pola tetap. Bentuknya empat baris untuk tiap baitnya. Masing-masing baris berpolakan a-b-a-b.
- c. Karmina merupakan sejenis pantun namun isinya lebih pendek. Jenis puisi ini juga memiliki pola yang tetap yang terdiri dari dua baris. Baris pertama dalam Karmina disebut sampiran dan baris kedua disebut isi.
- d. Seloka merupakan puisi dengan pola a-a-a-a yang memiliki sampiran dan isi. Selebihnya, seloka mirip dengan pantun, kecuali polanya saja.
- e. Gurindam adalah jenis puisi yang masing-masing baitnya terdiri dari 2 baris dengan pola a-a-a-a. Isi gurindam adalah nasihat atau petuah.
- f. Talibun merupakan pantun genap yang tiap baitnya terdiri dari 6, 8, ataupun 10 baris. Berberapa talibun ditulis juga dalam 16-20 baris dalam tiap baitnya. Pola puisi ini adalah a-a-a-a.

2) Puisi Baru

Puisi baru Indonesia terdiri dari balada, himne, ode, epigram, romance, elegi, dan satire.²¹ Dengan demikian, pembagian puisi terlihat seperti pembagian

²⁰ *Ibid*, hal. 27.

puisi berdasarkan temanya, kecuali pada jenis balada yang hanya mengedepankan bentuknya, yaitu bercerita. Untuk lebih jelasnya perhatikan jenis-jenis puisi berikut :

- a. Balada adalah jenis puisi yang berbentuk kisah/cerita. Jenis puisi ini memiliki alur, tokoh, dan latar cerita.
- b. Himne ialah jenis puisi yang berisi puja-puji kepada Tuhan, tanah air, atau pahlawan.
- c. Ode adalah puisi jenis puisi yang berisi sanjungan kepada orang yang berjasa. Baik berjasa kepada dirinya maupun kepada tanah air.
- d. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup/nasihat.
- e. Romance ialah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih, baik berbentuk perasaan rindu, cemburu, bahagia, dan sedih.
- f. Elegi merupakan puisi yang berisi perasaan sedih, tangis, duka, dan lara.
- g. Satire merupakan puisi yang berisi sindiran atau kritikan.²²

c. Ciri-Ciri Puisi

Pada hakikatnya, puisi mempunyai ciri-ciri yang tidak sama menurut perkembangan zamannya. Akan tetapi, meskipun mempunyai ciri-ciri yang tidak sama/berbeda, puisi tetap mempunyai kesamaan yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri umum puisi, yakni sebagai berikut:²³

²¹ *Ibid*, hal. 28

²² *Ibid*, hal. 29.

²³ Ristri Wahyuni, “*Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*”, (Yogyakarta: Saufa, 2014), hal. 14

1. Menggunakan bahasa konsentrif dan indah.
2. Menggunakan dua macam bahasa, yakni bahasa denotasi (yang bersifat sebenarnya) dan konotasi (bahasa yang bersifat bukan sebenarnya atau yang berarti kiasan).
3. Memiliki rima yang dapat memberikan efek musikalisasi sehingga mudah diingat atau dihafal.
4. Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat.
5. Setiap bait dapat menyentuh perasaan atau membangkitkan rasa emosional dalam bentuk kegembiraan/kebahagiaan, kepuasan, kesedihan, penyesalan, dan sebagainya.²⁴

d. Unsur-unsur Puisi

Adapun unsur-unsur pembangun puisi yaitu:²⁵

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata, agar puisi memiliki kesan indah, kata-kata dalam puisi harus dipilih secara cermat karena puisi merupakan pemadatan kata.

2. Citraan

Citraan atau pengimajian adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Citraan dalam sebuah puisi dapat menimbulkan suasana khusus.

²⁴*Ibid*, hal. 15.

²⁵ Sulkifli, Marwati, "Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Lenggikimia Kabupaten Konowe Utara, Jurnal Bastra Vol. 1, No.1, Maret 2016, hal. 10.

3. Majas

Majas sering disebut juga gaya bahasa. Dengan adanya majas dapat menimbulkan daya tarik puisi, dapat memunculkan suasana yang lebih sejuk dan hidup.

4. Rima

Rima yaitu persamaan/pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan baris, bahkan juga bait. Rima biasanya berupa pengulangan bunyi-bunyi konsonan dari kata-kata berurutan (aliterasi), persamaan bunyi vokal dalam deretan kata (asonansi), persamaan bunyi yang terdapat disetiap akhir baris.

5. Ritma puisi

Ritma atau irama puisi sangat berhubungan dengan rima, bunyi, kata, frasa dan kalimat.²⁶ Rima dapat diartikan pengulangan bunyi yang berulang-ulang dan tersusun rapi. Dalam ritma muncul bunyi tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah, yang mengalir secara teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Seperti halnya rima, keindahan ritma akan dapat dinikmati jika puisi tersebut dibacakan dengan pembacaan yang tepat.

6. Tema

Tema adalah ide pokok puisi. Ide-ide tersebut bias muncul secara tiba-tiba. Munculnya tema tertentu akan memberikan dorongan yang kuat untuk menghasilkan karya puisi. Misalnya, ketika kamu melihat keindahan alam maka muncul ide untuk menulis puisi dengan tema keindahan. Begitu pula ketika

²⁶ *Ibid*, hal. 11.

muncul ide yang berkaitan dengan persoalan hubungan sesama manusia, maka puisinya akan bertema sosial.

7. Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya. Perasaan ini sangat berkaitan dengan tema yang ditampilkan. Misalnya pada tema ketuhanan, perasaan yang muncul adalah perasaan religious dan khidmat. Hal ini akan berbeda dengan puisi yang bertema perjuangan. Perasaan yang muncul dalam puisi bertema perjuangan tersebut akan lebih bersemangat atau bergelora.

8. Amanat

Amanat dalam puisi adalah maksud, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair. Amanat ini biasanya tersirat di balik kata-katayang disusun dan dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang disampaikan penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Satra yang telah dimodifikasi. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:²⁷

²⁷Burhan Nurgiyantoro, *“Penilaian Pembelajaran Bahasa”*, (Yogyakarta: BPFE,2010), hal. 58.

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

| Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kategori |
|---------------------------|--|-------|-------------|
| Keakuratan tema dan makna | 1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas. | 11-16 | Baik |
| | 3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas | 6-10 | Cukup |
| | 4. Tema tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas. | 1-5 | Kurang |
| Kekuatan Imajinasi | 1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan. | 11-16 | Baik |
| | 3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. | 6-10 | Cukup |
| | 4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan. | 1-5 | Kurang |
| Ketepatan Diksi | 1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Pemilihan kata tepat dan efektif. | 11-16 | Baik |
| | 3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif. | 6-10 | Cukup |
| | | | Kurang |

| | | | |
|---------------------------------|--|-------|-------------|
| | 4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif. | 1-5 | |
| Pendayaan pemajasan dan citraan | 1. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. | 11-16 | Baik |
| | 3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. | 6-10 | Cukup |
| | 4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian. | 1-5 | Kurang |
| Respon Afektif guru | 1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik. | 10-12 | Sangat Baik |
| | 2. Tanggapan guru terhadap puisi baik. | 7-9 | Baik |
| | 3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik. | 4-6 | Cukup |
| | 4. Tanggapan puisi terhadap puisi tidak baik. | 1-3 | Kurang |
| Skor Maksimal | | 100 | |

e. Tujuan Pembelajaran Puisi

Pembelajaran puisi bertujuan membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan.²⁸ Untuk dapat menghargai secara wajar pengalaman-pengalaman yang tertuang dalam sebuah puisi, kita harus mendekati dan menggaulinya secara intensif. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran apresiasi puisi ialah:

- 1) Para Siswa hendaknya memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap diri sendiri, orang lain dan kehidupan sekitarnya sehingga mereka bersikap terbuka, rendah hati, peka perasaan dan pikiran kritisnya terhadap tingkah laku pribadi, orang lain, serta masalah-masalah kehidupan sekitarnya.
- 2) Para Siswa hendaknya memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi hingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi pada waktu senggangnya.
- 3) Para Siswa hendaknya memperoleh pengetahuan dan pengertian dasar tentang puisi hingga tumbuh keinginan memadukannya dengan pengalaman pribadinya yang diperoleh di sekolah kini dan mendatang.²⁹

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran sastra, puisi khususnya, adalah menanamkan rasa peka terhadap karya sastra puisi, sehingga tumbuh rasa bangga, senang, atau haru. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran sastra khusus puisi berusaha mengakrabkan siswa-siswi diberbagai tingkat pendidikan dengan konvensi-konvensi puisi modern, harus mengembangkan kepekaannya terhadap

²⁸ Yunarko alfifah sentosa, "*Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 5.

²⁹ *Ibid*, hal. 6.

konvensi itu, sehingga Siswa-siswi mengenal unsur unsur dasar yang luas tersebar dalam puisi modern. Konvensi yang dimaksud menyangkut latar belakang lingkungan masyarakat pemakai bahasa dan budaya tertentu, dan keakraban dibidang ini akan menumbuhkan sikap yang apresiatif.

3. Metode Karyawisata

a. Pengertian Metode Karyawisata

Kata karyawisata berasal dari kata karya dan wisata, karya yang artinya kerja dan wisata yang artinya pergi. Dengan demikian karyawisata berarti pergi bekerja . karyawisata dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran. Dari pengertian karyawisata tersebut maka siswa-siswi akan mempelajari suatu objek di tempat mana objek itu berada. Dengan demikian, apa yang disebut dengan metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak siswa-siswi untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas.³⁰

Defenisi metode karyawisata adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang dipelajari, dan objek itu terdapat di luar kelas. Dengan demikian, apa yang disebut dengan bekerja sebenarnya adalah mempelajari sesuatu.³¹ Mempelajari langsung terhadap objek yang dimaksud, seperti contoh guru mengajarkan siswa menentukan ide atau tema puisi yang akan dia tuliskan sesuai dengan suasana yang ada disekitar siswa, misal tempat karyawisata yang dikunjungi siswa adalah taman, siswa dapat

³⁰ Jusuf Djajaran, "Metode-metode Mengajar", (Bandung: Angkasa, 2002), hal. 10.

³¹ *Ibid*, hal. 11.

menentukan tema tentang alam yang ada disekitar taman atau memberi gambaran tentang indahnya taman tersebut.

Dalam proses pembelajaran siswa perlu diberikan hal-hal yang baru yang dapat membuat siswa-siswi tidak bosan dengan keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, berbeda dengan tamasya atau rekreasi, di mana orang pergi hanya mencari kesenangan atau sebagai hiburan.³²

Guru akan membawa para siswa ke luar dari ruang kelas untuk belajar. Bisa dilingkungan sekolah agar mengenal situasi lingkungan sekolah, bisa juga mengunjungi obyek wisata yang ada sangkut pautnya dengan materi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Melalui metode karyawisata peserta didik akan lebih bisa memahami materi yang disampaikan karena peserta didik diajak mengunjungi tempat-tempat tertentu di luar sekolah. Tempat-tempat yang dikunjungi dan hal-hal yang telah diamati sudah direncanakan terlebih dahulu dan setelah selesai melakukan kunjungan peserta didik diminta untuk membuat atau menyampaikan laporan.

Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera tercapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar. Pada metode

³² R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, "*Perencanaan Pengajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10

karyawisata, titik tekanannya atau yang diutamakan terletak pada penggalian kreatifitas siswa dan pengaitan antara bahan yang telah dipelajari dalam kelas dengan kenyataan yang ada dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran yang menerapkan metode karyawisata diharapkan memberikan warna baru pada pembelajaran di sekolah. Dalam prosesnya, karyawisata dilakukan dengan menghubungkan konsepsi yang telah disampaikan di kelas dengan situasi yang ada pada objek wisata sehingga karyawisata itu benar-benar mengaktifkan siswa.³³

Karyawisata sering disebut dengan nama-nama seperti metode *field trip*, metode *study tour*, dan metode *study trip*. Sebenarnya apapun nama yang diberikan kepada metode tersebut pastilah berdasarkan alasan-alasan dan pertimbangan tersendiri. Guru yang bersangkutanlah yang mengetahuinya. Pada umumnya metode karyawisata digunakan dalam pembelajaran karena objek yang akan dipelajari tidak dapat ke dalam kelas dan hanya dapat dipelajari di tempat objek itu berada.

Hal ini dilaksanakan karena mempunyai sebab-sebab tertentu, antara lain:

1. Objeknya terlampau besar: misalnya di dekat sekolah sedang diadakan perbaikan jalan yang menggunakan sebuah mesin giling. Tentunya mesin giling ini tidak dapat dibawa ke dalam kelas karena terlampau besar. Sementara itu, siswa-siswi harus mengetahui bagaimana cara kerja sebuah mesin giling. Untuk mengetahui cara kerja mesin giling meratakan jalan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 105.

yang telah ditaburi batu dan dilapisi aspal serta pasir itu, guru membawa siswa-siswi keluar kelas, ke tempat dimana mesin giling itu digunakan.

2. Objeknya terlampau berat, hal ini sama dengan yang telah diuraikan dalam contoh yang pertama yaitu mengenai mesin giling. Karena berat, tentunya mesin giling itu tidak dapat dimasukkan ke ruangan kelas atau di halaman sekolah, karena baik ruang kelas atau halaman sekolah akan rusak. Dengan demikian, tentunya lebih baik membawa siswa-siswi ke mesin giling tadi daripada membawa mesin giling itu di sekolah.
3. Objeknya akan mengalami perubahan jika dipindahkan dari tempatnya. Misalnya dalam pelajaran IPA dimana ketika guru akan memperlihatkan dan mengajarkan tanaman yang dinamai *putri malu* dalam pelajaran IPA. Tanaman ini akan tertutup atau mengatupkan daun-daunnya jika tersentuh sehingga tidak dapat dilihat bagaimana tanaman itu sesungguhnya jika daun-daunnya terbuka. Oleh karena itu, agar keasliannya dapat di amati dengan baik, murid-murid harus dibawa ke kebun, tegalan atau lapangan dimana *putri malu* itu tumbuh. Guru menggunakan metode karyawisata untuk mengajarkan tanaman tersebut.
4. Objek berbahaya jika dibawa ke dalam kelas. Misalnya guru akan mengajarkan jenis-jenis binatang buas. Tentunya guru tidak akan membawa harimau dan singa ke kelas. Bila hal itu dilakukan, faktor keamanannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Binatang-binatang terlalu buas untuk dibawa begitu saja ke tempat-tempat umum.

Teknik karyawisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut:³⁴

Dengan melaksanakan karyawisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut mengahayati tugas pekerjaan milik seseorang, serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum, Mereka juga bisa melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

b. Langkah – langkah Penerapan Metode Karyawisata

Agar penggunaan teknik karyawisata dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Persiapan dan Perencanaan Metode Karyawisata

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵

³⁴ Dra. Roestiyah N.K, “ *Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 85.

³⁵ Syaiful Sagala, “*Konsep dan Makna Pembelajaran*”, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 141.

Sebelum karyawisata dilakukan, maka guru harus membuat persiapan dan perencanaan yang matang agar seluruh waktu yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya tidak terbuang sia-sia. Persiapan dan perencanaan itu meliputi tindakan-tindakan sebagai berikut:³⁶

- 1) Memperhitungkan jumlah siswa yang akan berkaryawisata.
 - 2) Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang diperlukan dalam mempelajari objek.
 - 3) Memberi penjelasan tentang cara membuat atau penyusunan laporan.
 - 4) Memperhitungkan keadaan iklim, musim, dan cuaca.
 - 5) Menjelaskan secara global keadaan objek yang dikunjungi.
 - 6) Membentuk kelompok-kelompok atau regu-regu siswa dan menentukan tugas kegiatan yang diberikan untuk masing-masing kelompok.
- b) Pelaksanaan Metode Karyawisata

Tahap pelaksanaan ialah suatu tahap yang dilaksanakan dan sudah disiapkan oleh sekolah setelah siswa sampai pada lokasi objek yang dituju. Objek karyawisata segala sesuatu yang sudah diatur dan direncanakan. Tahapan-tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:³⁷

- 1) Pada tahap ini semua siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibicarakan di kelas dan tetap dalam pengawasan guru dan kelompok yang telah ditentukan.

³⁶ Ahmad Sabri, "*Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*", (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 65.

³⁷ *Ibid*, hal. 67.

- 2) Tata tertib selama berada dilokasi objek karyawisata harus dipegang teguh guna menghindari gangguan-gangguan yang yang bisa menghambat bahkan menggagalkan kegiatan karyawisata.
 - 3) Semua siswa harus dengan teliti memperhatikan dengan teliti memperhatikan suatu objek, mencatat, dan dengan cermat mendengarkan wawancara atau informasi yang diberikan oleh juru penerang atau tour guide.
 - 4) Semua siswa harus dapat memperoleh penjelasan yang sebaik baiknya mengenai objek yang diamati karena di sinilah terletak kegiatan yang sesungguhnya dari metode karyawisata.
 - 5) Pada umumnya siswa masih malu-malu bertanya, untuk itu guru harus mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengingatkan kepada siswa untuk mencatat semua keterangan yang didengar atau diperoleh.
- c) Tindak lanjut Metode Karyawisata

Tindak lanjut adalah tahap setelah kembali ke sekolah dari tempat karyawisata. Kemudian dikelas diadakan lagi diskusi dan pertukaran atau perlengkapan data yang telah diperoleh dan dicatat setiap siswa selama peninjauan. Tahap tindak lanjut adalah sebagai berikut:³⁸

1. Sekembalinya dari tempat karyawisata para siswa masuk ke kelas dan melengkapi catatan. Hal ini harus dilakukan agar semua siswa memperoleh gambaran yang sama dan lebih lengkap mengenai objek yang diamati.

³⁸ *Ibid*, hal. 68.

2. Menyusun bahan-bahan yang diperoleh dari obyek karyawisata baik berupa benda asli, tiruan, gambar, catatan ataupun laporan untuk bahan dokumentasi di kelas berupa pajangan (display).

c. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Karyawisata

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya: ³⁹

a. Kelebihan metode karyawisata:

1. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
3. Pengajaran serupa itu dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
4. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

b. Kekurangan metode karyawisata:

1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
2. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
3. Memerlukan koordinasi dengan guru serta bimbingan agar tidak terjadi tumpang tindih dan waktu kegiatan selama karyawisata.
4. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.

³⁹ Djamarah dkk, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 94.

5. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

B. Dasar Konseptual

Pada pembelajaran menulis puisi, guru mengalami kesulitan dalam menentukan cara pembelajaran puisi yang tepat bagi siswa, biasanya guru membelajarkan menulis puisi hanya memberikan contoh, siswa diminta untuk maju membacanya, kemudian guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas sesuai dengan apa yang ada di buku secara bersama-sama serta guru memberikan tugas masing-masing di rumah kepada siswa untuk membuat puisi. Hal ini terlihat bahwa pembelajaran menulis puisi di kelas, guru belum maksimal menggunakan cara yang sebenarnya dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis dan terdapat kurangnya minat serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Oleh karena itu peneliti berinisiatif untuk menerapkan metode karya wisata yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menulis puisi yaitu dengan menerapkan metode karyawisata sehingga dapat membantu siswa dalam mengungkapkan perasaan atau reaksinya terhadap lingkungan yang akan dijadikan tema menulis puisi.

Berdasarkan penerapan metode karyawisata diharapkan siswa mampu dalam menulis puisi dengan kreatif dan memilih tema sesuai dengan lingkungan sekitar.

C. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan melalui metode karyawisata dalam menulis puisi pada Kelas IVA di MI Gampong Meutia dapat diperkuat dengan adanya referensi pendukung berupa penelitian yang relevan. Penelitian yang berhubungan dengan Penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Intan Kurnia Pradita yang berbentuk skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan Hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman dapat ditingkatkan dengan pembelajaran di luar kelas. Dilihat dari segi Hasil, Hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal 52,6, pertemuan pertama sebesar 67,8, dan pada pertemuan terakhir sebesar 74,1. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar 5%, pertemuan kedua sebesar 50% dan pada pertemuan terakhir sebesar 85%.
2. Penelitian pada skripsi Didit Yulian Kasdriyanto dengan judul “Penerapan Metode Karyawisata untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Pandem 02 Kecamatan Junrejo Kota Batu”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum tindakan memperoleh nilai rata-rata 56. Setelah diberikan tindakan pada siklus 1, rata-rata kemampuan menulis puisi

siswa kelas V meningkat menjadi 59,1 peningkatan nilai rata-ratanya adalah 2,3 (4,04%). Setelah itu dilaksanakan siklus II, Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,2, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 22,1 (37,3%). Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Pandem 02 dalam menulis puisi.

3. Penelitian Iwin Pakaya dengan judul skripsi “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi melalui Metode Karyawisata Di Kelas II SDN 02 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Menjelaskan bahwa Berdasarkan Hasil observasi awal, dari 20 siswa, yang sudah mampu menulis puisi sebanyak 5 orang atau 25% dan yang belum mampu sebanyak 15 orang atau 75%. Pada siklus I meningkat menjadi 9 orang atau 45%, dan pada siklus II siswa yang telah mampu menulis puisi sebanyak 15 orang atau 75% sedangkan yang belum mampu menulis puisi sebanyak 5 siswa atau 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode karyawisata pada siswa kelas II SDN 02 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango meningkat.

Jadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah dari segi jenis penelitiannya, pelajaran ataupun materi, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pada siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di MI Gampong Meutia yang terletak di Jln. T.M Zein No. 432B Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena telah mengamati proses pembelajaran di MI Gampong Meutia pada saat PPL pada bulan Oktober 2019.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian berlangsung sejak Oktober 2020 hingga Februari 2021

Tabel 3.1 Waktu penelitian yang dilaksanakan di MI Gampong Meutia

| O | Nama kegiatan | 2020/2021 | | | | | | | | | | | | et |
|---|-----------------------|-----------|----|----|----|----|-----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | ar | pr | ei | un | ul | gus | ep | kt | ov | es | an | eb | |
| | Pengajuan proposal | | | | | | | | | | | | | |
| | Seminar proposal | | | | | | | | | | | | | |
| | Observasi | | | | | | | | | | | | | |
| | Menentukan instrument | | | | | | | | | | | | | |
| | Izin Penelitian | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengenalan | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | |
| | Proses Bimbingan | | | | | | | | | | | | | |
| | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan Data | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|-----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 0 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Analisi Data | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengambilan Keputusan | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Laporan Akhir | | | | | | | | | | | | | | |

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merupakan informan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁰ Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA MI Gampong Meutia karena lemahnya kemampuan menulis puisi pada siswa tersebut.

C. Teknik Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode Karyawisata. Disini peneliti mendapatkan data dari ide-ide siswa ketika mengamati objek tertentu secara langsung.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi atau pengamatan merupakan suatu

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁴¹

Untuk memperoleh data lebih, peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan pada siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia. Peneliti megobservasi kemampuan siswa dalam menulis puisi. Peneliti juga mengamati kemampuan siswa dalam menulis puisi ketika telah menggunakan metode karyawisata.

Tabel 3.2 Kriteria Observasi pada siswa kelas IVA dalam Menulis Puisi melalui Metode Karyawisata

| No | Aspek yang diamati | Hasil pengamatan | |
|----|--|------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran menulis puisi melalui metode karyawisata. | | |
| 2. | Guru membimbing siswa melakukan metode karyawisata ke Bambu Runcing Kota Langsa. | | |
| 3. | Guru mengajak siswa berkeliling melihat situasi di sekitar Bambu Runcing. | | |
| 4. | Guru memberikan apersepsi | | |
| 5. | Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi. | | |
| 6. | Guru membimbing siswa dalam menulis puisi. | | |
| 7. | Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dimengerti siswa. | | |
| 8. | Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. | | |
| 9. | Siswa berkumpul di Bambu Runcing | | |

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 220.

| | | | |
|----|--|--|--|
| . | dengan tertib. | | |
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran menulis puisi. | | |
| 0. | | | |
| 1 | Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru mengenai menulis puisi. | | |
| 1 | Siswa memilih sebuah objek untuk dijadikan tema dalam sebuah puisi. | | |
| 2. | | | |
| 1 | Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya. | | |
| 3. | | | |
| 1 | Siswa bertanya mengenai hal yang belum jelas. | | |
| 4. | | | |
| 1 | Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. | | |
| 5. | | | |

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴² Mengatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.⁴³

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara face to face, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang

⁴² Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal.186.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta,2010), hal.301.

diperoleh. Peneliti melakukan wawancara dengan walikelas IVA dan beberapa siswa kelas IVA MI Gampong Meutia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar bangunan sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa, materi ajar dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang peneliti gunakan adalah jenis tes tertulis, yaitu tes menulis puisi. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IVA MI Gampong Meutia.

Berikut kriteria penilaian hasil pembelajaran menulis puisi dengan acuan buku Burhan Nurgiyantoro:

| Aspek yang dinilai | Indikator | Skor | Kategori |
|---------------------------|--|-------|-------------|
| Keakuratan tema dan makna | 1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas. | 1-16 | Baik |
| | 3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas | 6-10 | Cukup |
| | 4. Tema tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas. | 1-5 | Kurang |
| Kekuatan Imajinasi | 1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan. | 11-16 | Baik |
| | 3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. | 6-10 | Cukup |
| | 4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan. | 1-5 | Kurang |
| Ketepatan Diksi | 1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif. | 17-22 | Sangat Baik |
| | 2. Pemilihan kata tepat dan efektif. | 11-16 | Baik |
| | 3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif. | 6-10 | Cukup |
| | 4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif. | 1-5 | Kurang |
| Pendayaan | 1. Penggunaan majas tepat, terdapat | 17-22 | Sangat |

| | | | |
|-----------------------|--|-------|-------------|
| pemajasan dan citraan | pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. | | Baik |
| | 2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. | 11-16 | Baik |
| | 3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. | 6-10 | Cukup |
| | 4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian. | 1-5 | Kurang |
| Respon Afektif guru | 1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik. | 10-12 | Sangat Baik |
| | 2. Tanggapan guru terhadap puisi baik. | 7-9 | Baik |
| | 3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik. | 4-6 | Cukup |
| | 4. Tanggapan puisi terhadap puisi tidak baik. | 1-3 | Kurang |
| Skor Maksimal | | 100 | |

D. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuat yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁴⁴

⁴⁴ Djam'an Satori, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.200.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Data Display

Data Display yaitu penyajian data. Langkah ini adalah selanjutnya setelah reduksi data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap peumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam proses analisis data penelitian ini penulis melakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara diurakan secara deskriptif kemudian pembahasannya menggunakan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah MI Gampong Meutia Langsa yang terletak di jalan T.M. Zein No.43B Langsa Kota, Kota Langsa. Sebelum terbentuknya MI Gampong Meutia pada awalnya adalah sebuah TPA yang dibangun oleh masyarakat, kemudian pada tanggal 12 November 1967 dibuatlah surat bahwa masyarakat mewakafkan sebidang tanah di Gampong Meutia yang luasnya 26 X 17 meter untuk dipergunakan mendirikan sebuah sekolah madrasah diniyah islamiah langsa yang diketuai oleh Abd. Gani S. Dan mewakafkan atas nama majelis atau orang-orang tua kampung meutia langsa, yang bernama Tgk Hasan sebagai imam kampung meutia langsa dan Tgk. Nja Bardan sebagai wakil imam. Kemudian yang mengetahui geuchik gampong meutia langsa yang bernama Abdullah abbas.⁴⁵

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1986 berganti nama dari Madrasah Diniyah Islamiah langsa menjadi “MI Gampong Meutia Langsa”. Adapun yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah ialah M. Nur Sabirin pada tahun 1986-1993, kemudian digantikan oleh Fatimah Saman S.Ag pada tahun 1993-2000, lalu yang ketiga bernama Afrida S.Ag pada tahun 2000-2003, digantikan lagi oleh kepala sekolah yang keempat bernama Hj. Defi Fahlawi S.Ag 2003-2007, yang kelima bernama Maisyarah AB.BA menjabat pada tahun 2007-2010, lalu

⁴⁵ Data dari File Dokumen Sekolah saat observasi pada tanggal 05 januari 2021.

kepala sekolah yang keenam bernama Khairul Husna S.Pd.M.Pd dari tahun 2010 dan yang ketujuh yaitu bernama Fakriansyah, S.Pd.I hingga sekarang.

Bangunan sekolah MI Gampong Meutia Langsa awalnya papan terdiri dari 6 ruangan, 1 kantor dan 5 ruangan kelas, kemudian dibangun menjadi bangunan permanen bertingkat pada tahun 2008, mempunyai 8 ruangan kelas, dengan 4 ruang kelas diatas dan 4 kelas dibawah, serta 1 ruang perpustakaan, 1 ruang TU, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala sekolah.

Di sekolah MI Gampong Meutia Langsa ada 9 kelas masing-masing mempunyai 2 kelas yaitu kelas 1, 2, 3a, 3b, 4, 5a, 5b, dan kelas 6a, 6b. Kelas tersebut dibagi menjadi kelas pagi dan sore, untuk kelas 1, 4, 5a, 5b, 6a, dan 6b masuk pagi, sementara kelas 2 masuk siang dan kelas 3a, 3b masuk jam sore.

a) Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI Gampong Meutia Langsa |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 111211740002 |
| 3. Alamat Madrasah | : Jl. TM. Zein No. 43 B |
| Desa/Kelurahan | : Gampong Meutia |
| Kabupaten/Kota | : Kota Langsa |
| Provinsi | : Aceh |
| Kode Pos | : 24416 |
| 4. Telp Madrasah | : 0641-23714 |
| 5. Tahun Berdiri MI | : 1 Agustus 1968 |
| 6. Status Madrasah | : Swasta |
| 7. Status Akreditasi Terakhir | : B (Terdaftar) |

- Tahun Akreditasi Terakhir : 2014
8. Telp/Email : migpmeutia@gmail.com
9. NPWP Madrasah : 00.804.799.5.105.000
10. Nama Kepala Madrasah : Fakriansyah, S.Pd.I
11. No Hp : 085277222443
12. Status Tanah : Wakaf
- a. Luas Tanah : 600 m^2
- b. Luas Bangunan : 400 m^2
13. Ruang Kelas : 7 Ruang
14. Ruang Kepala Madrasah : 1 Ruang
15. Ruang Administrasi (TU) : Tidak Ada
16. Ruang Guru : 1 Ruang
17. Ruang Lainnya
- a. Ruang Pustaka : 1 Ruang
- b. Ruang UKS : Tidak Ada
- c. Ruang Aula : Tidak Ada
- d. Ruang Kesenian : Tidak Ada
18. Jumlah Guru:
- a. Guru Pns : 7 Orang
- Laki-laki : 2 Orang
- Perempuan : 5 Orang
- b. Guru Non Pns : 12 Orang
- Laki-laki : 4 Orang

Perempuan : 8 Orang

19. Waktu Belajar

a. Pagi : Pukul (07.30 - 12.45)

b. Siang : Pukul (13.00 - 17.40)

20. Data siswa dalam tiga tahun terakhir:

Tabel 4.1

| Tahun Ajaran | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | | Jumlah Kelas I s/d VI | |
|-----------------|---------|-----|----------|-----|-----------|-----|----------|-----|---------|-----|----------|-----|-----------------------------|-----|
| | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh | Jlhisw | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh | Jlh |
| 2016/ 2017 | 2 | | 8 | | 0 | | 4 | | 8 | | 5 | | 87 | 1 |
| 2017/ 2018 | 0 | | 0 | | 7 | | 0 | | 4 | | 7 | | 88 | 2 |
| 2018/ 2019 | 2 | | 6 | | 8 | | 6 | | 6 | | 2 | | 70 | 1 |

21. Persentase Kelulusan Siswa Tiga Tahun Terakhir

| Tahun | Peserta Ujian | Kelulusan | Melanjutkan |
|-------|------------------|-----------|-------------|
| | | (%) | (%) |
| 2015 | 30 | 100% | 100% |
| 2016 | 35 | 100% | 100% |
| 2017 | 47 | 100% | 100% |

c. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, berwawasan IPTEK dan berlandaskan iman dan takwa.

d. Misi Madrasah

Misi madrasah, antara lain:

1. Membentuk peserta didik yang berakhlakul qarimah.
2. Menciptakan peserta didik yang terampil, kreatif, inovatif dan memiliki life skill.
3. Berfikir kreatif, objektif dan rasio berlandaskan IMTAQ.
4. Menyiapkan peserta didik yang mandiri.

e. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Gampong Meutia Langsa adalah meletakkan dasar keimanan, ketakwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta kreatif dalam hidup bermasyarakat dan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa, selain itu kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibandingkan kemampuan berbahasa yang lainnya. Seperti

kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis memang sangat penting bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu kemampuan menulis puisi yang memiliki empat indikator yaitu unsur-unsur menulis, penggunaan tema, pemilihan diksi dan keterpaduan antar paragraf. Di dalam indikator tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketiga indikator dapat dilihat ketika pembelajaran menulis puisi.

Guru merupakan orangtua bagi siswa di sekolah, sehingga ia bertanggung jawab penuh mendidik siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Berikut penjelasan dari Ibu Khairani tentang menulis puisi pada siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia:

“Siswa MI Gampong Meutia merupakan siswa-siswa yang sudah pandai menulis dan membaca di awal, sehingga guru tinggal melanjutkan saja, siswa sudah punya potensi, kita guru bukan berjuang dari nol, dan kepala sekolah juga memfasilitasi guru-guru yang kreatif sehingga guru-guru mempunyai inisiatif dan berinovatif untuk mengajar dengan berbagai metode. Meskipun semua siswa kelas IVA MI Gampong Meutia pandai menulis, tapi hanya sebagian yang bisa mengarang dan menulis puisi. Secara umum, kemampuan menulis puisi siswa pada kelas IVA masih dikatakan rendah. Hal ini berlaku ketika yang menjadi ukurannya adalah menulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang sesuai. Masih ada beberapa siswa yang kurang dalam menyusun kalimat dengan baik dan benar, hal ini dikarenakan kurangnya latihan, namun terdapat juga siswa yang sudah pandai dalam mengolah kata untuk merangkai sebuah kata menjadi sebuah karangan puisi yang baik”.⁴⁶

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa sebagian siswa kelas IVA MI Gampong Meutia sudah bisa mengarang dan menulis puisi sesuai dengan kaidah yang sesuai dengan menulis puisi.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, selaku walikelas IVA, 06 Januari 2021, pukul 09.30 WIB di MI Gampong Meutia Langsa.

Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 08.00 WIB. Setelah terdengar bel tanda masuk, para siswa masuk ke kelas masing-masing termasuk kelas IVA. Siswa kelas IVA berjumlah 17 siswa semuanya adalah siswa perempuan. Semua siswa duduk dibangkunya masing-masing dengan tertib, guru baru memasuki kelas. Kemudian dilanjutkan dengan salam dan membaca doa.

Selesai membaca doa dan mengucapkan salam guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia yang diajari oleh guru sekaligus selaku walikelas kelas IVA yaitu Ibu Khairani, S.Pd.I. Guru menjelaskan kepada siswa tentang menulis puisi, terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian puisi, ciri-ciri puisi, jenis puisi, dan memberikan contoh bentuk puisi. Puisi yang ditampilkan guru kepada siswa yaitu puisi yang dikarang oleh salah satu pujangga atau sastrawan Indonesia yaitu Chairil Anwar yang berjudul Aku. Lalu guru mempraktikkan cara membaca puisi dengan intonasi yang baik. Usai guru memberi contoh puisi dan bagaimana cara membacanya, guru meminta siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema/judul bebas.

Sebelum para siswa mengerjakan tugasnya menulis puisi, peneliti mewawancarai beberapa siswa tentang menulis puisi, diantaranya tanggapan dari siswa berinisial PS:

“Iya, saya suka menulis puisi dan saya sangat suka mendengar orang membaca puisi seperti ibu guru bacakan tadi, karena puisinya dibacakan dengan tinggi rendahnya suara yang sesuai, makanya terdengar indah dan bagus”⁴⁷

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan PS, selaku siswa IVA, 06 Januari 2021, pukul 08.30 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

Peneliti juga mewawancarai siswa yang berinisial WK:⁴⁸

“Iya saya sangat suka menulis puisi bu, Puisi itu memiliki bentuk bahasa yang indah jika dibaca dengan bagus semua orang menyukainya”

Terlihat dari kedua siswa yang telah diwawancarai , mereka suka menulis puisi dan suka mendengar pembacaan puisi. Kemudian berbeda tanggapan tentang menulis puisi oleh siswa berinisial AS:⁴⁹

“Tidak, Saya tidak suka menulis puisi karena menulis puisi itu susah, saya hanya suka mendengarkan pembacaan puisi saja”

Terdapat siswa yang tidak suka menulis puisi salah satunya informan berinisial AS, menurutnya puisi itu sulit, tetapi ia suka mendengar pembacaan puisi.

Setelah peneliti mewawancarai sebagian siswa kelas IVA, mereka melanjutkan pembelajarannya yaitu menulis puisi. Peneliti mengamati siswa saat menulis puisi, masih ada dari mereka yang bingung untuk menentukan tema yang akan dijadikan sebuah puisi. Guru mengulang penjelasan tentang menulis puisi kepada siswa. Ketika sudah paham siswa melanjutkan kembali tugasnya. Setelah waktu menunjukkan habisnya waktu untuk menulis puisi, guru menyuruh siswa mengumpulkan puisi di depan kelas. Penilaian hasil puisi siswa di ambil dari panduan buku Burhan Nurgiyantoro, setelah guru memeriksa tugas siswa terlihat bahwa seluruh siswa mendapat nilai di bawah KKM yaitu 71, hanya beberapa yang memperoleh nilai di atas 71. Dalam hal ini guru bingung atas ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi, sehingga guru berinovatif mengubah

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan WK, selaku siswa IVA, 06 Januari 2021, pukul 08.30 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan AS, selaku siswa IVA, 06 Januari 2021, pukul 08.30 WIB di MI Gampong Meutia Langsa

metode pembelajaran menulis puisi menggunakan Metode Karyawisata karena rata-rata siswa belum mampu menentukan tema, maka dari itu guru ingin menggunakan metode karyawisata karena secara langsung dapat memperlihatkan kepada siswa objek yang nyata dimana dengan hal tersebut dapat membantu siswa dalam menulis puisi.

2. Deskripsi Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas IVA menggunakan Metode Karyawisata

Ada berbagai macam upaya yang digunakan oleh Ibu Khairani dalam mengajar puisi seperti menggunakan berbagai macam metode. Hal ini terlihat seperti hasil wawancara berikut ini:

“Dalam proses pembelajaran menulis puisi guru menggunakan banyak metode, seperti metode ceramah, metode kontekstual, metode karyawisata, dan banyak metode lainnya. Seperti metode ceramah disini kita memberi gambaran tentang apa yang mau kita sampaikan kepada siswa, kemudian pendekatan kontekstual dimana pendekatan ini mengarahkan siswa untuk menentukan tema puisi diambil dari pengetahuan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, Setelah pembelajaran menulis puisi di kelas IVA hanya terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Banyak dari siswa memperoleh nilai di bawah KKM, terlihat bahwa siswa belum mampu menulis puisi khususnya ketika menentukan tema/judul puisi. Maka dari itu saya ingin merubah metode pembelajaran puisi agar siswa kelas IVA bisa mencapai nilai di atas KKM. Upaya saya dalam pembelajaran menulis puisi akan menggunakan Metode Karyawisata dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan melihat objek nyata agar mampu menentukan sebuah ide atau tema puisi. Pembelajaran selanjutnya saya akan membawa siswa berkaryawisata ke Bambu Runcing, Kota Langsa.⁵⁰

Berdasarkan Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan menulis puisi diantaranya mengajak siswa kelas IVA MI Gampong Meutia berkaryawisata ke Bambu

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, selaku walikelas IVA, 06 Januari 2021, pukul 09.30 WIB di MI Gampong Meutia Langsa.

Runcing Kota Langsa. Pada tanggal 06 Januari guru memberitahukan kepada siswa keesokan harinya mereka akan belajar di luar kelas, diharapkan seluruh siswa membawa perlengkapan masing-masing seperti ATK, minum, dan lain-lain.

Keesokan harinya pada tanggal 07 Januari 2021, pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan setelah jam istirahat, Ketika jam istirahat usai siswa masuk ke kelas nya masing-masing termasuk kelas IVA, guru masuk ke kelas IVA dan memberikan arahan kepada siswa bahwa mereka akan belajar diluar kelas yaitu di Bambu Runcing Kota Langsa. Sesampainya guru dan siswa di Bambu Runcing mereka di ajak berkeliling taman tersebut sambil melihat objek-objek yang ada di taman itu. Setelah berkeliling siswa duduk sesuai arahan dari guru, dan guru melanjutkan pembelajaran yang sebelumnya sudah dilakukan. Para siswa diminta untuk menulis puisi bebas dengan menggunakan metode karyawisata.

Terdapat pernyataan siswa berinisial AS tentang metode karyawisata dalam menulis puisi:⁵¹

“Iya dapat, karena dengan karyawisata ini saya lebih mudah memahami keadaan alam sekitar serta dapat melihat benda nyata yang bisa memudahkan saya menemukan ide untuk menulis puisi, seperti ada bunga-bunga, air mancur, monument bambu runcing dan banyak lainnya sehingga bisa langsung merangkai kata-kata untuk menulis puisi”

Penerapan Metode Karyawisata sangat cocok digunakan dalam menulis puisi pada siswa kelas IVA MI Gampong Meutia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Khairani:

“Para siswa sangat antusias dalam menulis puisi. Dimana siswa terlihat lebih memahami pengarahan guru dalam menulis puisi dengan melihat benda yang nyata ada disekitar tempat karyawisata yang dikunjungi. Ada juga beberapa

⁵¹ Hasil Wawancara dengan AS, selaku siswa IVA, 07 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di Bambu Runcing, Kota Langsa

siswa membaca dengan indah puisinya sehingga ada beberapa pengunjung yang menyaksikan dan merekam peristiwa tersebut”.⁵²

Berdasarkan Hasil observasi, peneliti mengamati bahwa guru Bahasa Indonesia kelas IVA sangat kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan metode karyawisata.

Seperti halnya jawaban dari wawancara siswa berinisial PS:

“Dengan guru mengajak belajar diluar kelas yaitu ke Bambu Runcing memang mempermudah saya dalam menentukan judul/tema untuk menulis puisi karena banyak yang bisa dilihat sehingga saya bisa mengarang puisi sesuka hati saya, bu”.⁵³

Meskipun demikian, ada juga beberapa kendala yang dihadapi diantaranya siswa agak susah diatur ketika sampai di Bambu Runcing Kota Langsa. Kendala lainnya yaitu sebagian siswa kurang memahami makna kias dalam penulisan puisi.

Berdasarkan informasi diatas dapat kita ketahui bahwa Ibu Khairani telah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode karyawisata ke Bambu Runcing Kota Langsa. Peneliti melihat guru dengan persiapan yang matang berkaryawisata di Bambu Runcing Kota Langsa bersama siswa kelas IVA. Hal tersebut membuat siswa senang dan antusias dalam pembelajarannya. Berikut pernyataan siswa berinisial HA tentang perasaannya saat proses pembelajaran berlangsung:

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Khairani, selaku walikelas IVA, 05 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MI Gampong Meutia Langsa.

⁵³ Hasil Wawancara dengan PS, selaku siswa IVA, 07 Januari 2021, pukul 10.15 WIB di Bambu Runcing, Kota Langsa.

“Saya senang belajarnya diluar kelas apalagi bersama teman-teman jadi saya bisa belajar sambil bermain”.⁵⁴

Penyataan yang hampir sama dilontarkan siswa yang berinisial PS:⁵⁵

“Perasaan saya senang sekali karena bisa berjalan-jalan, menulis puisi walaupun puisi yang saya tulis belum sempurna mudah-mudahan saya ke depan bisa membuat puisi lebih bagus lagi”.

Dari hasil wawancara bersama beberapa siswa dapat dikatakan siswa sangat senang ketika guru menerapkan Metode Karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat dari ketekunan siswa saat menulis dan hasil puisi siswa yang meningkat.

C. Analisis Peneliti

Peneliti menganalisis siswa kelas IVA MI Gampong Meutia dalam menulis puisi menggunakan metode yang biasa dilakukan di kelas oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia. Pada saat itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi terutama dalam menentukan judul puisi. Hampir seluruh siswa memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 71. Berikut nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IVA MI Gampong Meutia pada kondisi awal.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan HA, selaku siswa IVA, 07 Januari 2021, pukul 11.00 WIB di Bambu Runcing Kota Langsa.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan PS, selaku siswa IVA, 07 Januari 2021, pukul 11.00 WIB di Bambu Runcing Kota Langsa.

| No | Nama Inisial Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Nilai | Ket |
|-----|--------------------------|--------------------|----|----|----|---|-------|-----------------|
| | | K1 | K2 | K3 | P | R | | |
| 1. | AF | 18 | 10 | 4 | 16 | 9 | 67 | Belum Tuntas |
| 2. | AA | 17 | 9 | 5 | 16 | 8 | 65 | Belum Tuntas |
| 3. | AS | 19 | 10 | 6 | 10 | 9 | 64 | Belum Tuntas |
| 4. | AR | 20 | 16 | 6 | 11 | 9 | 72 | Tuntas |
| 5. | FD | 22 | 11 | 6 | 10 | 9 | 68 | Belum Tuntas |
| 6. | HA | 22 | 13 | 6 | 10 | 9 | 70 | Belum Tuntas |
| 7. | KM | 20 | 10 | 4 | 15 | 9 | 68 | Belum Tuntas |
| 8. | KU | 18 | 9 | 5 | 14 | 9 | 65 | Belum Tuntas |
| 9. | LT | 19 | 10 | 5 | 17 | 9 | 70 | Belum Tuntas |
| 10. | ND | 21 | 10 | | 10 | 6 | 63 | Belum Tuntas |

| | | | | | | | | |
|-----|----|----|----|---|----|---|----|--------------|
| | | | | 6 | | | | |
| 11. | NA | 21 | 13 | 6 | 10 | 9 | 69 | Belum Tuntas |
| 12. | NR | 18 | 16 | 7 | 10 | 9 | 70 | Belum Tuntas |
| 13. | PS | 17 | 14 | 7 | 17 | 9 | 74 | Tuntas |
| 14. | RD | 20 | 10 | 4 | 14 | 9 | 67 | Belum Tuntas |
| 15. | RA | 20 | 9 | 5 | 10 | 8 | 62 | Belum Tuntas |
| 16. | SP | 21 | 13 | 6 | 11 | 9 | 70 | Belum Tuntas |
| 17. | WK | 22 | 15 | 5 | 14 | 9 | 75 | Tuntas |

Terlihat dari tabel di atas menjelaskan tentang nilai yang di dapat dari aspek standar penulisan puisi sesuai kaidahnya. Untuk K1 (keakuratan tema dan makna) seluruh siswa sudah mampu menemukan tema yang sederhana sesuai objek yg diingatnya dengan rata-rata siswa memperoleh skor 17-22. Pada K2 (kekuatan imajinasi) sebagian siswa sekitar 9 orang belum mampu memainkan imajinasinya pada karangan puisi, mereka rata-rata memperoleh skor 10 dengan indikator yaitu daya khayal rendah, kurang kreatif dan kurang mengesankan.

Sebagian siswa sekitar 8 orang sudah mampu menggunakan imajinasinya dengan memperoleh skor 11-16.

Pada aspek K3 (ketepatan diksi) seluruh siswa rata-rata mencapai indikator pemilihan kata tepat dan efektif dengan skor 11-16. Pada aspek P (pendayaan pemajasan dan citraan) seluruh siswa tidak mampu menggunakan majas pada puisi, terlihat beberapa orang saja yang mampu menggunakan majas. Seluruh siswa mencapai skor rata-rata 11-16 dengan indikator penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. Terakhir pada aspek R (Respon Afektif Guru) para siswa memperoleh skor rata-rata 9 dengan kategori respon guru terhadap puisi siswa baik. Dengan demikian para siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Keterangan:

K1 : Keakuratan tema dan makna

K2 : Kekuatan Imajinasi

K3 : Ketepatan Diksi

P: Pendayaan pemajasan dan citraan

R : Respon Afektif Guru

Untuk mengatasi hal ini guru mengubah metode ajarnya agar siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, upaya yang digunakan guru ialah menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis puisi. Berikut nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan metode karyawisata yang dilaksanakan di Bambu Runcing, Kota Langsa.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IVA

MI Gampong Meutia menggunakan Metode Karyawisata.

| No | Nama Inisial Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | N ilai | Ket |
|-----|-----------------------|--------------------|----|----|----|---|-----------|--------|
| | | K1 | K2 | K3 | P | | | |
| 1. | AF | 20 | 15 | 14 | 19 | | 7 7 | Tuntas |
| 2. | AA | 19 | 15 | 14 | 18 | | 7 5 | Tuntas |
| 3. | AS | 17 | 15 | 14 | 17 | | 7 2 | Tuntas |
| 4. | AR | 22 | 17 | 15 | 18 | 1 | 8 3 | Tuntas |
| 5. | FD | 22 | 15 | 14 | 20 | | 7 6 | Tuntas |
| 6. | HA | 22 | 15 | 14 | 19 | | 7 8 | Tuntas |
| 7. | KM | 20 | 15 | 14 | 19 | | 7 4 | Tuntas |
| 8. | KU | 18 | 15 | 14 | 17 | | 7 3 | Tuntas |
| 9. | LT | 19 | 15 | 14 | 17 | | 8 1 | Tuntas |
| 10. | ND | 21 | 16 | 18 | 17 | | 7 2 | Tuntas |
| 11. | NA | 21 | 15 | 14 | 18 | | 7 7 | Tuntas |
| 12. | NR | 18 | 15 | 14 | 19 | | 7 9 | Tuntas |
| 13. | PS | 20 | 17 | 16 | 18 | 2 | 8 3 | Tuntas |
| 14. | RD | 20 | 15 | 14 | 19 | | 7 5 | Tuntas |
| 15. | RA | 20 | 15 | 14 | 17 | | 7 3 | Tuntas |

| | | | | | | | | |
|-----|----|----|----|----|----|---|--------|--------|
| 16. | SP | 21 | 16 | 16 | 20 | 0 | 8 4 | Tuntas |
| 17. | WK | 22 | 18 | 16 | 19 | 0 | 8 5 | Tuntas |

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode karyawisata, Yang pertama pada K1 (keakuratan tema dan makna) siswa lebih mudah menentukan tema karena langsung melihat objek di taman Bambu Runcing, seluruh siswa rata-rata memperoleh skor 20-22 berbeda dengan kondisi awal menulis di kelas. Kedua aspek K2 (kekuatan imajinasi) seluruh siswa rata-rata sudah mampu menggunakan imajinasinya pada menulis puisi dibantu dengan melihat benda nyata skor yang diperoleh siswa 11-16 dengan kategori baik. Ketiga K3 (ketepatan diksi) pada indikator pemilihan kata tepat dan efektif seluruh siswa memperoleh skor pada indikator ini yaitu 11-16.

Keempat pada aspek P (pendayaan pemajasan dan citraan) pada kondisi awal para siswa kurang mampu menggunakan aspek ini skor yang di dapat pada aspek ini menunjukkan penggunaan majas kurang tepat, setelah menggunakan metode karyawisata para siswa sudah mampu menggunakan majas walaupun majas/pengimajian yang masih sederhana. Kelima, pada aspek R (Respon Afektif Guru) juga mengalami peningkatan karena meningkatnya karya puisi siswa sehingga respon guru sangat baik terhadap hasil penulisan puisi siswa kelas IVA.

4.4 Nilai Pre test dan Post test menulis puisi siswa kelas IVA MI

Gampong Meutia

| No | Nama Inisial Siswa | Pre test | Post test |
|-----------------|--------------------|----------|-----------|
| 1. | AF | 67 | 77 |
| 2. | AA | 65 | 75 |
| 3. | AS | 64 | 72 |
| 4. | AR | 72 | 83 |
| 5. | FD | 68 | 76 |
| 6. | HA | 70 | 78 |
| 7. | KM | 68 | 74 |
| 8. | KU | 65 | 73 |
| 9. | LT | 70 | 81 |
| 10. | ND | 63 | 72 |
| 11. | NA | 69 | 77 |
| 12. | NR | 70 | 79 |
| 13. | PS | 74 | 83 |
| 14. | RD | 67 | 75 |
| 15. | RA | 62 | 73 |
| 16. | SP | 70 | 84 |
| 17. | WK | 75 | 85 |
| Nilai Rata-rata | | 68,17 | 77,47 |
| Nilai maksimum | | 75 | 85 |
| Nilai Minimum | | 62 | 72 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, ketika pre test memperoleh nilai rata-rata 68,17. Nilai maksimum siswa ketika pre test 75 sedangkan nilai minimumnya 62. Nilai rata-rata siswa ketika post test memperoleh nilai 77,4. Nilai maksimum siswa ketika pre test adalah 85, dan nilai minimumnya 72. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa menulis puisi dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IVA MI Gampong Meutia.

D. Hasil Penulisan Puisi Siswa Kelas IVA MI Gampong Meutia

Berikut hasil puisi siswa kelas IVA pada kondisi awal sebelum menggunakan Metode Karyawisata

1. Puisi yang berjudul Ibu yang dikarang oleh LT

IBU

Ibu

Engkau telah mengandungku selama 9 bulan

Dan telah melahirkanku tanpa pikir panjang

Engkau telah merawatku sampai besar

Ibu

Aku tak bisa membayar jasamu

Engkau bagaikan sinar di dalam hatiku

Aku akan membahagiakanmu saat aku besar

2. Puisi yang ditulis oleh siswa berinisial SP yang berjudul Ayah.

AYAH

Ayah

Engkau bagaikan motivasi dalam jiwaku

Tidak pernah kenal lelah

Untuk membuat aku senang kepadamu

Tapi aku tidak butuh uang untuk senang kepadamu

Aku ingin

Kau tetap disisiku dan menjadi motivasiku

Sampai aku sudah bisa sendiri

Jangan lah tinggalkan aku sebelum aku minta maaf kepadamu

Ayahku tersayang

3. Karangan Puisi yang ditulis oleh siswa berinisial WK dengan judul Guruku.

GURUKU

Wahai guru engkau adalah guru yang baik

Tanpamu pasti anak-anakmu yang ada pasti akan bodoh

Kaulah guru yang aku kenal

Engkau sangat teliti untuk mengajar anak muridmu

Engkau mempunyai bakat sangat tinggi

Engkau membagi ilmu yang kau punya

Engkau semalaman tidak tidur untuk mencari soal untuk
muridmu

Engkau adalah guru tanpa tanda jasa

4. Puisi yang ditulis oleh siswa berinisial PS dengan judul My Friend

MY FRIEND

Engkau adalah teman yang baik

Siapa lagi yang mau bersahabat

Sama aku selain kamu

Engkau adalah sahabat kecilku
Susah senang kita bersama
Engkau merelakan waktumu untuk bermain bersamaku
Aku akan membalas kebaikanmu

5. Puisi ditulis oleh AR yang berjudul Malam

MALAM

Pada malam hari ada bulan
Yang bersinar dan ada juga bintang-bintang bersinar
Bintang-bintang yang bersinar
Di malam hari

Pada malam hari itu bulan
Yang bersinar sangat indah
Bintang-bintang yang indah
Semua itu ciptaan Allah Swt

Berikut hasil puisi siswa kelas IVA setelah menggunakan Metode Karyawisata

1. Puisi yang berjudul Bungaku yang dikarang oleh LT

BUNGAKU

Bungaku
Kini kau telah mekar
Sangat indah rupamu

Bunga yang merekah

Membuat semua tertuju padamu

Harummu membuat semua orang menyukaimu

Bungaku

Kan kusiram setiap hari

Kan jaga kau sepanjang hari

Semoga harummu selalu semerbak mewangi

2. Puisi yang ditulis oleh siswa berinisial SP yang berjudul Air Mancur

AIR MANCUR

Air Mancur jatuh ke bawah

Berjatuhan airmu di kolam ikan

Kolam ini terdapat ikan-ikan hias

Air mancur yang jatuh mengenai tubuh munyil ikan itu

Di malam hari kau terlihat indah

Di sekelilingmu ada lampu-lampu bewarna-warni

Menampakkan keindahan air mancur

Keindahanmu menenangkan jiwaku

3. Karangan Puisi yang ditulis oleh siswa berinisial WK dengan judul Bambu Runcing.

BAMBU RUNCING

Bambu Runcing

Kau berada di tengah Kota Langsa

Kau merupakan tempat wisata

Suasanamu membuat orang meyakaimu

Jika malam kau tampak lebih menawan

Dengan lampu-lampu yang menghiasimu

Pohon-pohon yang subur

Daunnya hijau yang lebat

Membuat udaranya sejuk untuk dihirup

Ada monument bambu runcing yang kokoh

Membuat pengunjung menyukainya

Taman yang cantik

Ikan-ikan didalam kolam sedang berkejar-kejaran

Burung-burung yang berterbangan diatas

Bunga- bunga yang indah dan monument yang kokoh

Itulah Bambu Runcing yang menghiasi Kotaku

Kota Langsa

4. Puisi yang ditulis oleh siswa berinisial PS dengan judul Pohon.

POHON

Engkau bergoyang di terpa angin

Daun-daun yang berwarna hijau

Dengan ranting-ranting yang menahan daun dengan kuat

Dahanmu menjaga ranting

Batangmu menahan dahan

Buah dan Bunga yang indah

Pohon

Engkau melindungiku dari sinar matahari

Engkau memberikan ketenangan

Ketenangan yang membuat kami nyaman didekatmu

Terimakasih ya Allah kau ciptakan pohon yang sempurna

5. Puisi ditulis oleh AR yang berjudul Taman Bambu Runcing.

TAMAN BAMBU RUNCING

Taman Bambu Runcing

Disana ada Air mancur

Ada taman Bunga yang indah

Pepohonan yang rimbun dipinggir taman

Ikan-ikan yang manis

Berenang-renang di kolam

Lukisan-lukisan yang indah

Ayunan-ayunan ditaman Bambu Runcing

Tulisan yang besar menghadap ke Jalan Raya

Bertuliskan TAMAN BAMBU RUNCING

Jika malam tulisan ini sangat indah

Indah dikelilingi lampu-lampu yang berwarna-warni.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia masih di bawah KKM hanya 3 orang yang mencapai KKM yaitu 71.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA di MI Gampong Meutia dengan menggunakan Metode Karyawisata mengalami peningkatan dari sebelumnya memperoleh nilai 75 menjadi 85.
3. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas IVA setelah menggunakan Metode Karyawisata terlihat pada nilai rata-rata kelas yang meningkat dari 68,17 menjadi 77,4.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Untuk Guru :

1. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan dan kemampuan siswa. Misalnya dengan

menerapkan metode-metode yang baru atau yang menarik dan inovatif, yang dapat membangkitkan antusias siswa.

2. Guru diharapkan untuk lebih produktif dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan latihan secara berkesinambungan. Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Selain itu, dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat menambah wawasan yang memadai mengenai menulis puisi

Untuk Siswa:

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat menambah wawasan yang memadai mengenai menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2001. *Pengantar Apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Badan Standar Nasional. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djajaran, Jusuf. 2002. *Metode-metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H, Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hikmat Ade, dkk. Kajian Puisi: Karya yang dipersembahkan kepada Prof. Dr. Hamka, Sumber inspirasi dan teladan kami.
- Ibrahim, R. dan S, Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud H. 2017. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengak Kecamatan Kopang, Kabupaten, Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Ilmu sosial dan pendidikan*, Vol. 1 No. 2.

- Marwati, Sulkifli. 2016. "Kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikimia Kabupaten Konowe Utara", *Jurnal Bastra* Vol. 1, No.1.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, dan Alfulaila, Noor. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Aswaja Presindo.
- N.K. Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjamal dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memancu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 77 Ayat 1 huruf c.
- Resmini, Novi dkk, 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: Upi Press.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sentosa, Yunarko Alfifah, 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Wijati, Lami. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karyawisata Dengan Teknik Inkuiri (CTL) Pada Siswa Kelas VIII.8 SMP Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2015-2016", *dalam Jurnal Unmas Mataram*, Vol.12, No.1.
- Zulela, M.S. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.